

Analisis Sistem Penggalangan Dana Sosial di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Slawi

Aries Setyani Wahyu Prasetyawati¹, Muhammad Yusril Faizin²

Universitas Teknologi Digital

ariesswp@gmail.com¹, yusrilaoe1@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini membahas sistem penggalangan dana sosial yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Slawi. Penggalangan dana yang dilakukan masih bersifat konvensional, yaitu melalui penyerahan langsung donasi kepada bendahara serta pencatatan manual menggunakan Microsoft Excel. Permasalahan utama yang dihadapi lembaga adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi, efektivitas, dan jangkauan donasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis sistem dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang berjalan memiliki keunggulan berupa kepercayaan donatur dan dukungan masyarakat yang tinggi, namun kelemahan utamanya terletak pada keterbatasan transparansi laporan dan publikasi digital. Peluang utama terletak pada pemanfaatan sistem donasi daring berbasis website yang dapat memperluas jangkauan donatur dan meningkatkan akuntabilitas. Rekomendasi penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi penggalangan dana berbasis web yang terintegrasi dengan sistem pelaporan otomatis untuk mendukung transparansi, efektivitas, dan keberlanjutan operasional lembaga sosial.

Kata Kunci : Donatur, Digitalisasi, Penggalangan Dana, Panti Asuhan, SWOT, Transparansi

Abstract This study discusses the social fundraising system implemented at the Muhammadiyah Slawi Orphanage. The fundraising process is still conventional, involving direct donations to the treasurer and manual recording using Microsoft Excel. The main problem faced by the institution is the lack of digital technology utilization to improve transparency, effectiveness, and outreach. The research methods used include observation, interviews, and literature review. The system analysis was conducted using a SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) approach. The results show that the current system has the advantage of high donor trust and public support, but its main weakness lies in the limited transparency of digital reports and publications. The main opportunity lies in the use of a website-based online donation system that can expand donor reach and improve accountability. The recommendation of this study is the development of a web-based fundraising information system integrated with an automated reporting system to support transparency, effectiveness, and sustainability of the social institution's operations.

Keywords: Donors, Digitalization, Fundraising, Orphanage, SWOT, Transparency

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam hampir seluruh bidang kehidupan manusia, termasuk sektor sosial dan kemanusiaan. Kegiatan donasi dan penggalangan dana yang dahulu dilakukan secara langsung kini mulai beralih ke sistem digital yang lebih efisien dan transparan. Menurut (Sholikhah & Janah, 2022), perkembangan teknologi digital telah membuka peluang bagi lembaga sosial untuk

mengelola donasi dengan cara yang lebih efektif dan terukur. Hal ini diperkuat oleh Anggraini & Hilal, (2025) yang menjelaskan bahwa digitalisasi dalam bidang filantropi mampu menekan biaya operasional serta mempercepat penyaluran bantuan kepada penerima manfaat. Dalam konteks tersebut, lembaga sosial dituntut untuk beradaptasi terhadap kemajuan teknologi agar mampu mengoptimalkan pengelolaan donasi secara profesional dan akuntabel. Arifin et al., (2024) menegaskan bahwa transformasi digital merupakan langkah penting dalam memperkuat akuntabilitas lembaga sosial, sedangkan Mulyiah et al, (2020) menyebutkan bahwa sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan transparansi keuangan lembaga sosial. Fenomena ini menunjukkan lahirnya tren baru yang dikenal dengan istilah digital philanthropy. Saumi & Makhrus, (2025) menjelaskan bahwa filantropi digital memungkinkan masyarakat untuk berdonasi dengan cara yang lebih inklusif, sementara Al Rofik, (2025) membuktikan bahwa lembaga yang menerapkan sistem digital mengalami peningkatan kepercayaan publik hingga 60%. Menurut Firmansyah et al., (2020), sistem donasi berbasis web memiliki keunggulan karena setiap transaksi dapat terekam secara otomatis dan diverifikasi secara digital sehingga meminimalkan risiko penyimpangan keuangan. Pandangan ini didukung oleh Aprilia & Sisdianto, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan digital mampu memperkuat transparansi publik dan meningkatkan kredibilitas lembaga sosial.

Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Slawi merupakan salah satu lembaga sosial di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Slawi yang berperan dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak yatim dan dhuafa. Sejak berdiri tahun 1996, PAY Muhammadiyah Slawi telah menjadi wadah pembinaan anak-anak yang membutuhkan dengan sistem operasional yang bergantung sepenuhnya pada donasi masyarakat. Meskipun demikian, sistem penggalangan dana yang berjalan masih bersifat manual, yaitu pencatatan donasi menggunakan buku kas dan Microsoft Excel serta pelaporan secara periodik kepada pimpinan. Menurut Afriani Eka, (2023) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga sosial sangat bergantung pada manajemen administrasi dan keuangan yang baik. Namun, seperti yang ditemukan dalam observasi di PAY Muhammadiyah Slawi, belum terdapat sistem digital yang dapat mendukung transparansi tersebut. Kondisi ini menimbulkan kendala seperti keterlambatan laporan dan risiko kesalahan pencatatan. Kusnadi & Daniawan, (2024) menjelaskan bahwa tantangan terbesar lembaga sosial saat ini adalah menjaga akuntabilitas publik di tengah keterbatasan sistem keuangan yang belum terintegrasi. Dalam konteks PAY Muhammadiyah Slawi, digitalisasi sistem donasi bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga strategi untuk menjamin keberlanjutan lembaga. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengurus, sebagian besar pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu lama untuk proses verifikasi dan pelaporan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Romansyah et al., 2020) yang menemukan bahwa sistem donasi berbasis web mampu mempercepat proses pencatatan, pelaporan, dan audit internal. Temuan tersebut diperkuat oleh Sukendar & Vidho, (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem donasi daring meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban administratif pengurus lembaga. Selain faktor teknis, digitalisasi juga memiliki nilai sosial yang kuat. Gantika, (2024) menjelaskan bahwa transparansi digital mendorong partisipasi publik dan menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuwanda & Prayitno, (2024) yang

menegaskan bahwa keterbukaan laporan keuangan melalui platform digital dapat memperkuat budaya filantropi yang inklusif di masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi penggalangan dana sosial, khususnya pada implementasi sistem donasi berbasis web dan dampaknya terhadap transparansi serta efisiensi lembaga sosial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada perancangan dan implementasi sistem digital tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kondisi sistem penggalangan dana yang telah berjalan sebagai dasar penentuan strategi pengembangan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji lembaga sosial dengan pendekatan analisis strategis berbasis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebelum dilakukan digitalisasi sistem. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada analisis sistem penggalangan dana eksisting di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Slawi menggunakan pendekatan SWOT, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan sistem donasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem penggalangan dana sosial di PAY Muhammadiyah Slawi secara menyeluruh. Fokus penelitian mencakup: (1) mekanisme pengelolaan donasi yang sedang berjalan, (2) identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sistem, serta (3) perumusan strategi pengembangan sistem digital berbasis web yang dapat meningkatkan transparansi dan efektivitas lembaga.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena fokus utamanya adalah menganalisis sistem yang berjalan dan memberikan gambaran mendalam mengenai proses penggalangan dana di PAY Muhammadiyah Slawi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi faktual di lapangan serta persepsi para pengurus panti terhadap sistem yang diterapkan.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Slawi, yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim, Slawi Kulon, Kabupaten Tegal. Pelaksanaan kegiatan magang dan pengumpulan data dilakukan selama 6 minggu dari 19 Agustus hingga 30 September 2025.

2.3. Penentuan Informan

Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam sistem pengelolaan penggalangan dana di PAY Muhammadiyah Slawi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang, yang terdiri dari

1. Kepala panti, sebagai penanggung jawab utama pengelolaan lembaga
2. Bendahara panti, sebagai pihak yang mengelola pencatatan dan pelaporan keuangan
3. Sekertaris panti, sebagai pihak yang memahami kebutuhan operasional serta alur pemanfaatan dana sosial.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

2.4.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan PAY Muhammadiyah Slawi untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan kegiatan penggalangan dana sosial. Peneliti mengamati proses penerimaan donasi dari masyarakat, pencatatan transaksi ke dalam buku kas dan file Excel, serta mekanisme pelaporan keuangan yang dilakukan secara manual.

2.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap beberapa informan kunci, yaitu kepala panti, bendahara, dan pengasuh anak asuh senior. Wawancara bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai mekanisme penerimaan donasi, proses pencatatan keuangan, serta kendala yang dihadapi pengurus dalam menjaga transparansi. Peneliti juga menanyakan persepsi pengurus terhadap kemungkinan penerapan sistem digital untuk pengelolaan donasi. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sistem manual masih dianggap cukup efektif karena mudah dipahami oleh pengurus yang sebagian besar belum terbiasa dengan teknologi informasi. Namun demikian, terdapat kesadaran akan pentingnya inovasi digital untuk memperluas jangkauan donatur dan meningkatkan akuntabilitas lembaga.

2.4.3 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penggalangan dana, transparansi pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta memberikan kerangka konseptual dalam menganalisis data lapangan.

2.4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas sistem penggalangan dana sosial. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk menyaring informasi penting yang relevan, kemudian dikategorikan ke dalam empat aspek utama: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Teknik analisis SWOT dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor internal, yang meliputi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan informan terkait sistem pencatatan keuangan, mekanisme penerimaan donasi, serta tingkat transparansi laporan.
2. Identifikasi faktor eksternal, yang meliputi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats), berdasarkan hasil studi pustaka dan kondisi lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi digital, potensi donatur, serta tantangan kepercayaan publik.

Hasil analisis SWOT digunakan untuk menilai posisi strategis PAY Muhammadiyah Slawi dalam pengelolaan dana sosial serta merumuskan rekomendasi pengembangan sistem donasi berbasis digital.

2.5. Penentuan Indikator SWOT

Indikator SWOT ditentukan berdasarkan hasil sintesis antara data lapangan dan kajian literatur. Faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari kondisi internal lembaga, seperti sistem pencatatan keuangan, tingkat kepercayaan donatur, serta kapasitas sumber daya manusia. Sementara itu, faktor peluang dan ancaman ditentukan berdasarkan faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi informasi, potensi perluasan jaringan donatur, serta risiko rendahnya transparansi apabila sistem manual tetap dipertahankan. Setiap indikator SWOT disusun berdasarkan frekuensi kemunculan data hasil wawancara dan kesesuaian dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

2.6. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data menjadi tahap penting agar temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi aktual sistem penggalangan dana sosial di PAY Muhammadiyah Slawi. Oleh karena itu, validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari kepala panti, bendahara, dan pengasuh senior untuk memastikan konsistensi informasi yang disampaikan.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan saling melengkapi.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda selama periode penelitian untuk menguji kestabilan dan konsistensi data yang diperoleh.

Penerapan teknik triangulasi ini diharapkan mampu meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan hasil nyata yang menggambarkan secara komprehensif kondisi sistem penggalangan dana sosial di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAY) Slawi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa sistem pengelolaan donasi di PAY Muhammadiyah Slawi hingga saat ini masih bersifat manual, baik dalam proses penerimaan dana, pencatatan transaksi, maupun penyusunan laporan keuangan. Sistem tersebut berjalan dengan keterlibatan aktif pengurus panti, khususnya bendahara dan kepala panti, yang berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif yang mencakup data anak asuh, jumlah dan perkembangan donatur, serta sebaran wilayah asal donatur. Setiap tabel disertai dengan penjelasan dan interpretasi hasil untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi eksisting serta potensi pengembangan sistem penggalangan dana di masa mendatang. Analisis terhadap jumlah anak asuh menjadi langkah awal untuk memahami beban operasional dan kebutuhan finansial lembaga. Oleh karena itu, data berikut disajikan untuk menunjukkan perkembangan jumlah anak asuh PAY Muhammadiyah Slawi selama lima tahun terakhir.

Table 1. Data anak Asuh Tahun 2021 - 2025

Tahun	Pendidikan	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
2021	SD = 4 SMP = 8 SMK = 13	Laki-Laki	26
2022	SD = 4 SMP = 7 SMK = 7	Laki-Laki	18
2023	SD = 7 SMP = 9 SMK = 8	Laki-Laki	24
2024	SD = 3 SMP = 6 SMK = 13	Laki-Laki	22
2025	SMP = 6 SMK = 20	Laki-Laki	26

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah anak asuh setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 26 anak asuh dengan mayoritas berada di jenjang SMK, kemudian menurun menjadi 31%, yaitu 18 anak pada tahun 2022. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3%, menjadi 24 anak dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian, terjadi sedikit penurunan di tahun 2024 sebesar 8% dengan jumlah 22 anak. Selanjutnya, pada tahun 2025 kembali terjadi peningkatan 18%, menjadi 26 anak, terutama pada jenjang SMK. Secara umum, perkembangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak asuh berada pada tingkat SMP dan SMK, dengan kecenderungan meningkatnya jumlah anak di jenjang pendidikan lebih tinggi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan anak asuh juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan operasional lembaga, terutama dalam hal penyediaan kebutuhan pokok, pendidikan, serta pembinaan keagamaan. Hal ini menyebabkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga sistem penggalangan dana yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga kesinambungan kegiatan Lembaga. Peningkatan jumlah anak asuh ini berbanding lurus dengan upaya panti dalam memperluas jaringan donatur.

Oleh karena itu, pada bagian berikutnya ditampilkan data jumlah donatur yang berkontribusi dalam mendukung kegiatan sosial di PAY Muhammadiyah Slawi.

Table 2 Laporan Keuangan Donatur

N o	Bula n	Total Donasi	Pengeluaran	Saldo
1	Janu ari	Rp.21.469.0 00,00	Rp.19.252.0 00,00	Rp.7.923.50 0,00
2	Febr uari	Rp.20.850.0 00,00	Rp.17.952.0 00,00	Rp.10.821.0 00,00
3	Mare t	Rp.73.590.0 00,00	Rp.35.770.0 00,00	Rp.48.641.0 00,00
4	April	Rp.22.385.0 00,00	Rp.47.284.0 00,00	Rp.23.742.0 00,00
5	Mei	Rp.13.200.0 00,00	Rp.22.971.5 00,00	Rp.13.970.5 00,00
6	Juni	Rp.17.350.0 00,00	Rp.20.509.5 00,00	Rp.10.811.0 00,00
7	Juli	Rp.36.264.0 00,00	Rp.23.956.0 00,00	Rp.23.119.0 00,00
8	Agus tus	Rp.24.792.0 00,00	Rp.23.570.0 00,00	Rp.25.670.0 00,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi jumlah donasi sepanjang periode Januari hingga Juli 2025. Pada bulan Februari, jumlah donasi mengalami penurunan sebesar 2,88% dibandingkan Januari. Selanjutnya, pada bulan Maret terjadi peningkatan yang sangat signifikan mencapai 252,96% dibandingkan bulan sebelumnya. Namun, pada bulan April jumlah donasi kembali menurun cukup tajam sebesar 69,57%, dan di bulan Mei masih mengalami penurunan sebesar 41,03%. Memasuki bulan Juni, jumlah donasi menunjukkan tren positif dengan peningkatan sebesar 31,44%, kemudian di bulan Juli kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 108,99% dibandingkan Juni. Memasuki bulan Agustus, jumlah donasi mengalami penurunan sebesar 31,65% dibandingkan bulan Juli. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa penurunan di bulan tertentu, tren donasi secara umum tetap menunjukkan peningkatan, khususnya pada bulan Maret dan Juli 2025 yang menjadi titik tertinggi penerimaan donasi. Hal ini, sangat tepat apabila di masa mendatang sistem penggalangan dana dibuat berbasis digital agar mempermudah pencatatan, pelaporan dan memperluas jangkauan donatur.

Peningkatan jumlah donatur juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan terhadap kredibilitas lembaga. Dari hasil wawancara dengan bendahara panti, sebagian besar

donatur merupakan donatur tetap yang rutin menyumbangkan dana setiap bulan. Namun, sistem pencatatan yang masih manual berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam proses pelaporan dan rekapitulasi data. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan.

Selain jumlah ada juga data wilayah donatur yang berkontribusi terhadap PAY Muhammadiyah Slawi. Berikut ini data yang menunjukkan persebaran donatur berdasarkan wilayah domisili mereka selama tahun 2025.

Table 3 Data Wilayah Donatur

No	Wilayah	Jumlah Donatur
1	Kota Tegal	15
2	Kabupaten Tegal	439
3	Kabupaten Brebes	10
4	Wilayah Perkotaan	10

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas donatur berasal dari Kabupaten Tegal dengan jumlah yang jauh lebih dominan dibandingkan wilayah lainnya. Data tersebut juga telah disesuaikan dengan menggabungkan donatur yang tercatat pada beberapa wilayah berbeda namun berasal dari individu yang sama, sehingga jumlah donatur dihitung hanya sekali pada wilayah yang relevan. Sementara itu, jumlah donatur yang berasal dari Kota Tegal, Kabupaten Brebes, maupun Wilayah Perkotaan masih relatif kecil dan belum maksimal. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kurang luasnya penyebaran informasi mengenai PAY Muhammadiyah Slawi serta keterbatasan publikasi kegiatan rutin yang diselenggarakan panti serta minimnya informasi terkait mekanisme donasi juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi donatur dari wilayah-wilayah perkotaan.

Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan jumlah donatur dari wilayah lain, PAY Muhammadiyah Slawi perlu dibuatkan sebuah sistem yang terintegrasi. Sistem ini dapat dirancang berbasis digital sehingga mampu memfasilitasi transparansi, efektivitas, serta kemudahan akses bagi masyarakat dalam memberikan donasi. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, informasi mengenai program, kegiatan, serta mekanisme donasi dapat tersebar lebih luas dan menjangkau masyarakat di luar Kabupaten Tegal. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi donatur dari berbagai daerah secara lebih merata serta mendukung keberlanjutan program sosial yang dijalankan oleh PAY Muhammadiyah Slawi.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penggalangan dana di lembaga masih dilakukan secara manual, baik dalam proses penerimaan donasi, pencatatan transaksi, maupun penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romansyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa banyak panti asuhan masih mengandalkan sistem konvensional dalam pengelolaan dana donatur, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan serta risiko kesalahan pencatatan. Sistem manual juga menyebabkan keterbatasan dalam penyajian informasi yang cepat dan akurat kepada

donatur. Penelitian ini menunjukkan adanya fluktuasi jumlah donasi yang diterima setiap bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem penggalangan dana belum memiliki mekanisme yang terstruktur dalam menjaga kestabilan penerimaan dana. Temuan ini mendukung hasil penelitian Artamevia et al., (2025) yang menyebutkan bahwa keputusan donatur dalam menyalurkan donasi dipengaruhi oleh kemudahan akses, kejelasan informasi, dan kepercayaan terhadap lembaga. Tanpa dukungan sistem digital, lembaga cenderung mengalami ketergantungan pada donatur tetap dan sulit menjangkau donatur baru. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa jangkauan donatur masih didominasi oleh wilayah lokal. Keterbatasan penggunaan media digital menyebabkan informasi mengenai program dan kebutuhan lembaga tidak tersebar secara luas.

Table 4 Analisis SWOT

Aspek	Uraian
Strengths (Kekuatan)	1) Tingkat kepercayaan donatur yang tinggi terhadap lembaga. 2) Reputasi lembaga yang telah lama berdiri dan dikenal masyarakat. 3) Pengelolaan dana dilakukan secara amanah oleh pengurus dan pengasuh.
Weaknesses (Kelemahan)	1) Sistem pencatatan dan pelaporan donasi masih bersifat manual. 2) Informasi laporan keuangan belum dipublikasikan secara digital. 3) Keterbatasan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi.
Opportunities (Peluang)	1) Perkembangan teknologi digital yang pesat. 2) Potensi perluasan jangkauan donatur melalui sistem donasi online. 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap donasi berbasis digital
Threats (Ancaman)	1) Persaingan dengan lembaga sosial lain yang telah menggunakan sistem donasi digital. 2) Risiko menurunnya kepercayaan donatur jika transparansi tidak ditingkatkan. 3) Perubahan preferensi donatur ke platform digital yang lebih praktis.

Berdasarkan tabel analisis SWOT, kekuatan utama lembaga terletak pada tingkat kepercayaan donatur dan peran pengelola serta pengasuh dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Afriani Eka, (2023) yang menekankan pentingnya peran pengasuh dan pengelola dalam membentuk citra positif lembaga sosial. Namun demikian, kelemahan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi menjadi tantangan utama dalam pengembangan sistem penggalangan dana. Analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif dalam perencanaan organisasi non-profit untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif. Peluang pengembangan sistem donasi digital didukung oleh perkembangan teknologi informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Yulisa et

al., (2021) yang menegaskan bahwa faktor lingkungan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap strategi pengembangan organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis sistem penggalangan dana eksisting menggunakan pendekatan SWOT menjadi langkah strategis sebelum penerapan digitalisasi. Pendekatan ini memungkinkan lembaga untuk merumuskan strategi pengembangan sistem donasi digital yang lebih terarah, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga sosial lokal.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem penggalangan dana sosial di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAY) Slawi masih dijalankan secara manual dengan menggunakan buku kas dan aplikasi Microsoft Excel sebagai media pencatatan utama. Proses penerimaan, pengelolaan, dan pelaporan donasi belum terintegrasi secara digital, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam hal efisiensi, transparansi, dan kecepatan penyajian laporan keuangan. Meski demikian, lembaga ini memiliki kekuatan utama berupa tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi serta stabilitas dukungan donatur yang konsisten setiap bulan. Faktor-faktor tersebut menjadi modal sosial penting yang mampu menjaga keberlangsungan operasional PAY Muhammadiyah Slawi hingga saat ini.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu memperluas jangkauan donatur, mempercepat proses pelaporan, serta mempermudah akses informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, penerapan sistem donasi digital menjadi langkah strategis untuk memperkuat profesionalisme, meningkatkan efisiensi administrasi, serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap PAY Muhammadiyah Slawi di era digitalisasi lembaga sosial.

Daftar Pustaka

- Afriani Eka, A. (2023). Peran Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Aisyiyah Putri Daerah Kota Payakumbuh. *Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(1), 82.
- Al Rofik, S. (2025). *Perkembangan Platform DONASI Digital menggunakan Design Thinking untuk meningkatkan kepercayaan donatur*. 10(4), 3836–3843.
- Anggraini, F. D., & Hilal, S. (2025). *Digital Management of Zakat Fundraising*. 5(1), 63–73.
- Aprilia, H. M., & Sisdianto, E. (2024). *Peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah*. 2(12).
- Arifin, R. D., Jannah, B. S., & Junjunan, M. I. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 13(September), 120–131.
- Artamevia, R., Effendi, P., & Putri, D. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Donatur dalam Menyalurkan Donasi Program Gerakan Koin Adara Relief International (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bojongsari, Depok). *GREAT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.61111/great.v2i1.812>
- Firmansyah, Y., Maulana, R., & Arman, A. (2020). Sistem Informasi “Yukdonasi” Sebagai Media Penggalangan Donasi Online Berbasis Website. *I N F O R M a T I K A*, 12(2), 63. <https://doi.org/10.36723/juri.v12i2.239>
- Gantika, S. (2024). *transformasi digital: meningkatkan transparansi dan partisipasi dalam administrasi publik*. 7, 9271–9283.

- Kusnadi, M. P., & Daniawan, B. (2024). Sistem Informasi Manajemen Donasi Pada Panti Asuhan Menggunakan Metode Pengujian Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 9(2), 336–345. <https://doi.org/10.24252/instek.v9i2.51005>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). perkembangan teknologidigital. *Journal GEEJ*, 7(2), 6–37.
- Romansyah, J., Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penggalangan Dana Sosial Panti Asuhan Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*, 16(2), 158–165. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.16-2.158>
- Sari, R. Y., Rusdinal, & Anisah. (2024). Analisis Swot Sebagai Alat Penting Dalam Proses Perencanaan Strategis Organisasi Non-Profit. *Jurnal Niara*, 17(1), 87–97. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19967>
- Saumi, A., & Makhrus. (2025). *Inovasi Digital Fundraising Berbasis Platform Filantropi dalam Meningkatkan Kesadaran Berderma di Indonesia*. 3(2), 109–129.
- Sholikhah, N. A., & Janah, U. R. (2022). Efektivitas Digital Fundraising melalui Platform “indonesiadermawan.id” pada Aksi Cepat Tanggap Ponorogo Nurul. *Nidhomiyah: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 91–103.
- Sukendar, E. A. R., & Vidho, R. (2025). *Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat : Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur*. 4(1), 289–304.
- Yulisa, D., Erdiansyah, I. B., Septiawan, F. D., Sugiri, S. Q., & Budiarti, L. (2021). *Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal*. 4(6), 1752–1760.
- Zuwanda, R., & Prayitno, R. (2024). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penggalangan Donasi (Studi pada Kasus Agus dan Novi untuk Pengobatan Mata). *Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan* Vol. 11 No. 2, 11(2), 210–217.